

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN MUTU DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

N a m a : NONI ERDIANI
N P M : 1405170539
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 18 Oktober 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : NONI ERDIANI
N P M : 1405170539
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN MUTU DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN
Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TEK PENGUJI

Penguji I

Penguji II

SUKMA LESMANA, SE, M.Si

HERRY WAHYUDI, SE, M.Ak

Pembimbing

RIVA UBAR HARAHAP, SE, Ak, M.Si. CA. CPAI

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris



M. JANURY, SE, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : NONI ERDIANI
N.P.M : 1405170539
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN (AUDIT)
Judul Skripsi : PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN MUTU DAN
TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS
AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI
KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, Oktober 2018

Pembimbing

RIVA UBAR HARAHAP, SE, Ak, M.Si. CA. CPAI

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, MM. M.Si

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NONI ERDIANI
NPM : 1405170539
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **Kantor Akuntan Publik di Kota Medan**.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Oktober 2018

Saya yang menyatakan



NONI ERDIANI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : NONI ERDIANI
N.P.M : 1405170539
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN (AUDIT)
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN MUTU DAN
TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS
AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA
MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
22-8-2018	- Perbaiki deskripsi- deskripsi data serta dengan bentuk SPSS - Perbaiki paragraf ke-1 dan ke-2		h.
30-9-2018	- Perbaiki deskripsi paragraf ke-1 dan ke-2 dengan hasil penelitian. - Tambahkan data dan hasil penelitian		h.
5-10-2018	- Perbaiki kesimpulan dan saran. - kesimpulan dan saran dengan penelitian.		h.
11-10-2018	- Susun kembali dengan kesimpulan - Perbaiki daftar pustaka - Perbaiki daftar isi - Perbaiki lampiran - Tambahkan ABSTRAK		h.
	1/20 bimbingan skripsi 15/10/2018		

Dosen Pembimbing

RIVA UBAR HARAHAP, SE, Ak, M.Si. CA. CPAI

Medan, Oktober 2018

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

ABSTRAK

Noni Erdiani. 1405170539. Pengaruh Sistem Pengendalian Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit, pengaruh time budget pressure terhadap kualitas audit, pengaruh sistem pengendalian mutu dan time budget pressure secara simultan terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan asosiatif, sumber data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode *field research*, yaitu dengan menyebarkan angket kepada 38 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji regresi berganda, ujie hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, sistem pengendalian mutu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, time budget pressure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan secara simultan pengaruh sistem pengendalian mutu dan time budget pressure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Mutu, Time Budget Pressure, Kualitas Audit

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi, wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, serta memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan” yang dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafa’atnya di *yaumul akhir* .

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bantuan, masukan, saran, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang teristimewa kedua orang tua penulis, Ayahanda terhormat **Mawardi Rosnuar** dan Ibunda tercinta **Ernilawati** serta Abang, dan Adik yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do’a yang tulus terhadap penulis.

Penulis juga sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bantuan dan dorongannya yaitu kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE., M.M., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riva Ubar Harahap SE, Ak, M.Si, CA, CPAI selaku Dosen Pembimbing yang telah tulus ikhlas dan berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis baik dalam perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi.
9. Bapak dan Ibu Auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yang telah memberi kesempatan dan mebantu penulis untuk riset skripsi ini.
10. Kepada teman seperjuangan Try Asti yang telah membantu saya mengerjakan skripsi ini.
11. Teman-teman Akuntansi G Pagi stambuk 2014 dan kelas Audit Siang yang sudah memberikan dukungan, saling membantu dan memotivasi.

12. Dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu.

Dalam menyusun skripsi skripsi ini penulis berusaha sebaik dan seoptimal mungkin untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata, besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya, dan berguna bagi perkembangan studi akuntansi.

Wassalamu'alaykum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Oktober 2018

Noni Erdiani
1405170539

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Uraian Teoritis.....	10
1. Sistem Pengendalian Mutu	10
2. <i>Time Budget Pressure</i>	14
3. Kualitas Audit	17
4. Penelitian Terdahulu.....	19
B. Kerangka Konseptual	20
C. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan Penelitian.....	25
B. Definisi Operasional.....	24
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	27
D. Populasi Dan Sampel.....	28
1. Populasi.....	28
2. Sampel	29
E. Jenis Dan Sumber Data	30
1. Jenis data.....	30

2. Sumber data	30
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Teknik Analisis Data	32
1. Statistik Deskriptif	32
2. Analisis Regresi Linear Berganda	32
3. Uji Hipotesis	34
4. Uji R^2 (Koefisien Determinasi).....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Deskriptif Kuesioner Penelitian.....	37
2. Deskriptif Karakteristik Responden	38
3. Hasil Uji Kualitas	41
4. Statistik Deskriptif	44
5. Analisis Regresi Linear Berganda	45
6. Uji Hipotesis	50
7. Uji R^2 (Koefisien Determinasi).....	52
B. Pembahasan	53
1. Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit.....	53
2. Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> Auditor terhadap Kualitas Audit.....	54
3. Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu dan <i>Time Budget Pressure</i> terhadap Kualitas Audit.....	56
BAB V KESIMPULAN.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.I Kepatuhan pada Sistem Pengendalian Mutu KAP	4
Tabel II.I Penelitian Terdahulu	19
Tabel II.1 Rincian Kegiatan Penelitian	28
Tabel III.2 Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Wilayah Kota Medan	28
Tabel III.3 Skor Penilaian Kuesioner.....	31
Tabel IV.1 Penyebaran Kuisisioner pada KAP Kota Medan.....	37
Tabel IV.2 Jenis Kelamin	39
Tabel IV.3 Usia	39
Tabel IV.4 Tingkat Pendidikan	40
Tabel IV.5 Jabatan.....	40
Tabel IV.6 Lama Bekerja	41
Tabel IV.7 Uji Validitas Variabel X_1	41
Tabel IV.8 Uji Validitas Variabel X_2	42
Tabel IV.9 Uji Validitas Variabel Y.....	43
Tabel IV.10 Uji Reliabilitas	44
Tabel IV.11 Statistik Deskriptif	44
Tabel IV.12 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test	46
Tabel IV.13 Uji Multikolonieritas	47
Tabel IV.14 Regresi Linear Berganda.....	49
Tabel IV.15 Uji t	50
Tabel IV.16 Uji F	51
Tabel IV.17 Uji Koefisien Determinasi	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	23
Gambar IV.1 Uji Normalitas dengan <i>Normal Probability Plo</i>	46
Gambar IV.2 Uji Heterokedastisitas Scatterplot	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas audit adalah kemungkinan auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar auditing mencakup mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor (Walkins *et al*, 2004).

Audit yang berkualitas juga mampu mengurangi risiko kesalahan suatu laporan keuangan sehingga menambah kredibilitas laporan keuangan tersebut. Adanya harapan yang besar baik dari manajemen maupun pemakai laporan keuangan serta adanya kasus-kasus yang melibatkan kantor akuntan publik tersebut di atas menuntut akuntan publik untuk meningkatkan dan mengendalikan kualitas audit yang dilakukan.

Namun belakangan ini profesi audit menjadi sorotan masyarakat terkait banyaknya kasus kegagalan-kegagalan auditor dalam menjalankan tugasnya. Melalui survei yang dilakukan oleh *International Forum of Independent Auditor Regulators* (IFIAR), disimpulkan kualitas audit terbilang masih rendah (mediaindonesia.com/07 April 2016). Berdasarkan survei tersebut, hulu permasalahan terdapat pada tata kelola profesi Akuntan Publik baik staf personal maupun Kantor Akuntan Publik.

Sebagai contoh adalah yang terjadi pada Perusahaan Sekuritas Dan Lembaga Profesi Penunjang tahun 2007 yang mengakibatkan pembekuan izin usaha enam Akuntan Publik dan peringatan tertulis untuk 13 Akuntan Publik karena tidak mengikuti pendidikan profesi lanjutan (PPL) selama dua tahun berturut-turut.

Kemudian kasus KAP Purwantono, Suherman & Surja yang merupakan mitra KAP Ernst & Young's (EY) di Indonesia membayar denda senilai US\$ 1 juta kepada regulator Amerika Serikat dan sanksi kepada dua auditor, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya dalam audit pada tahun 2011 ([bisnis.tempo.co/11 Februari 2017](http://bisnis.tempo.co/11%20Februari%202017)).

Selain itu keterlambatan oleh BPKP (Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan) memberikan laporan hasil audit kepada penyidik atas kasus dugaan korupsi Instalasi Pengolahan Air (IPA) Martubung PDAM Tirtanadi tahun anggaran 2012 ([drberita.com/18 Januari 2018](http://drberita.com/18%20Januari%202018)).

Akhir suatu kegagalan audit adalah rusaknya kredibilitas dan kepercayaan kepada kantor akuntan publik, akuntan publik yang bersangkutan, dan profesi audit pada umumnya.

Setiap auditor harus menyandarkan diri pada standar yang ada sebagai ukuran atas kinerja mereka (Arents *et al*, 2005, hal. 36). Dalam menentukan kualitas audit, pengukuran hasil lebih banyak digunakan karena pengukuran proses tidak dapat diobservasi secara langsung yaitu dengan menggunakan ukuran besarnya audit. Salah satu pengendalian kualitas yaitu dengan melaksanakan sistem pengendalian mutu. Dalam hal ini SPAP telah

mengatur pengendalian mutu audit dalam Standar Pengendalian Mutu (IAPI, 2011).

Sistem pengendalian mutu merupakan bagian dari standar pengendalian mutu sebagai panduan bagi kantor akuntan publik di dalam melaksanakan pengendalian kualitas atas jasa yang dihasilkan oleh kantornya. Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik, mencakup kebijakan dan prosedur pengendalian mutu, penerapan tanggung jawab, komunikasi dan pemantauan (Fauji dkk, 2015).

KAP wajib mengkomunikasikan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu kepada personelnnya dengan suatu cara yang akan memberikan keyakinan memadai bahwa kebijakan dan prosedur tersebut dapat dipahami. Hal ini berarti sistem pengendalian mutu harus dilaksanakan oleh setiap KAP sesuai dengan ukuran KAP dan standar umum yang berlaku sehingga kualitas atas semua jasa yang diberikan oleh KAP terjamin mutunya.

Untuk mengetahui jalan atau tidaknya kebijakan dan prosedur yang dilaksanakan KAP, dilakukan *peer review* untuk mengevaluasi sistem pengendalian mutu. *Peer review* adalah pemeriksaan atas prosedur pengendalian mutu akuntansi dan auditing serta kantor akuntansi oleh kantor akuntan atau sekelompok akuntan lainnya (Guy, 2002, hal. 34).

Salah satunya yaitu Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) sesuai dengan UU Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Secara umum, KAP cukup mematuhi Standar Pengendalian Mutu 1 (SPM 1), dari 77 KAP yang diperiksa di tahun 2017 terdapat 53 KAP atau 69% yang belum sepenuhnya mematuhi SPM 1. Terdapat 167 temuan ketidakpatuhan terhadap SPM 1, yang

terdiri temuan atas desain sebanyak 20 temuan dan implementasi sebanyak 147 temuan. Rincian temuan terkait desain dan implementasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I-1
Kepatuhan pada Sistem Pengendalian Mutu KAP

No	Temuan Sistem Pengendalian Mutu KAP	Jumlah Temuan
Desain		
1	Kesesuaian desain sistem pengendalian mutu KAP dengan SPM 1	20
Implementasi		
2	Tanggung jawab kepemimpinan KAP atas mutu	3
3	Ketentuan etika profesi yang berlaku	23
4	Penerimaan dan keberlanjutan hubungan dengan klien dan perikatan tertentu.	32
5	Sumber daya manusia	16
6	Pelaksanaan perikatan	42
7	Pemantauan	24
8	Dokumentasi	7
Total		167

Sumber : PPPK, 2017

Berdasarkan SPM 1, KAP harus menyesuaikan desain sistem pengendalian mutu KAP sesuai dengan SPM 1 paling lambat tanggal 1 Januari 2013. Namun demikian, berdasarkan pemeriksaan tahun 2017 ditemukan 20 dari 77 KAP dari jumlah KAP yang diperiksa belum menyesuaikan desain sistem pengendalian mutu KAP sesuai dengan desain yang ditetapkan dan 42 temuan terkait implementasi unsur pelaksanaan perikatan.

Akibat dari ketidakpatuhan ini dapat berdampak pada penurunan kualitas audit yang dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi, menurunkan kredibilitas para akuntan publik atas hasil-hasil audit yang mereka lakukan. Sesuai hasil penelitian Riza Renianawati, dkk (2016) bahwa sistem pengendalian mutu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Akhirnya muncul kondisi kasus pembekuan izin terhadap akuntan publik dan kantor akuntan publik di Indonesia yang dilakukan oleh Departemen Keuangan. Kasus pelanggaran salah satunya kantor akuntan publik di Kota Medan, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 411/KM.1/2016 tanggal 26 Mei 2016, izin akuntan publik Dra. Meilina Pangaribuan, M.M, telah dibekukan selama 12 bulan.

Hal serupa juga yang baru dialami Akuntan Publik Biasa Sitepu, Pimpinan KAP Drs. Biasa Sitepu, telah dibekukan selama 6 bulan, akibat dari belum dilakukannya pengujian saldo awal perikatan tahun pertama atas PT. Jui Shin Indonesia 2017. Dan masih banyak lagi kasus pembekuan yang terjadi.

Hal ini menunjukkan bahwa masih ada Akuntan Publik maupun KAP yang belum mematuhi standar yang berlaku.

Salah satu yang mempengaruhi kualitas audit adalah tekanan anggaran waktu. Apapun pekerjaan yang dilakukan, sudah pasti ada suatu target yang harus dicapai. Begitu juga dengan auditor, auditor harus mampu menyelesaikan tugasnya dan harus segera mungkin memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya kepada para pemakai.

Simamora (2000) dalam Tri Maya Apriyas dan Adeng Pustikaningsih (2016) menjelaskan bahwa anggaran waktu dibutuhkan untuk menentukan kos audit dan mengukur kinerja auditor. Auditor harus mampu mengalokasikan waktu secara tepat untuk menghindari biaya yang semakin besar akibat lamanya proses audit. Selain itu, kompleksitas tugas yang harus segera diselesaikan dalam batas waktu tertentu menyebabkan menurunnya kinerja.

Di Indonesia pada umumnya perusahaan melakukan audit pada saat *Year-end* dan jarang untuk melakukan audit pada saat interim (*interim audit*). Sedangkan untuk perusahaan yang *listing* di bursa efek dimana terdapat batas akhir penyerahan laporan auditan yaitu 3 bulan setelah tanggal neraca. Audit *time budget* yang ditetapkan menjadi sangat ketat dan menimbulkan tekanan (*pressure*) bagi auditor.

Akhir-akhir ini tuntutan tersebut semakin besar dan menimbulkan *time pressure*. Coram *et al* (2004) dalam Sinabutar (2009) mengemukakan bahwa dengan adanya tekanan waktu dapat menambah tingkat keaktifan dan tingkat stres seseorang dan mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan,. Akibat tekanan *time budget* yang dirasakan auditor dapat menimbulkan perilaku yang dapat mengurangi kualitas audit dalam melaksanakan tugas audit sesuai dengan *time budget* yang ditetapkan.

Hal tersebut merupakan alasan mengapa hal ini diperlukan diperhatikan oleh auditor untuk dapat memenuhi permintaan klien sehingga mengembalikan kepercayaan masyarakat dan pihak yang berkepentingan terhadap kualitas jasa yang diberikan akuntan publik. Dan menjadi salah satu kunci keberhasilan karir auditor di masa depan.

Penelitian mengenai tekanan anggaran waktu yang dialami oleh auditor terhadap kualitas audit telah banyak dilakukan dengan hasil yang berbeda-beda. Pada penelitian yang dilakukan Sinabutar (2009) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

Selain itu penelitian Tri Maya Apriyas dan Adeng Pustikaningsih (2016) menunjukkan terdapat pengaruh negatif *time budget pressure* bagi auditor terhadap kualitas audit. *Time pressure* yang dihadapi auditor menyebabkan *stress* individual yang menyebabkan auditor hanya berprioritas kepada anggaran waktu yang telah ditentukan dan hal itu mengurangi perhatian auditor terhadap pengungkapan kesalahan klien yang berakibat buruknya kualitas audit. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Eka Nurmala Sari dan Sapta Lestari (2018) bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sistem pengendalian mutu dan *time budget pressure* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kajian yang telah ditentukan latar belakang masalah, maka dapat didefinisikan beberapa masalahnya sebagai berikut :

1. Banyaknya kasus pelanggaran yang dilakukan akuntan publik maupun kantor akuntan publik.
2. Masih ada temuan tentang ketidakpatuhan sistem pengendalian mutu atas KAP baik desain maupun implementasinya, akibatnya berdampak pada penurunan kualitas audit yang dapat menurunkan kepercayaan publik.

3. Tuntutan bagi auditor untuk segera menyerahkan laporan auditnya menimbulkan *time pressure* yang akhirnya menimbulkan perilaku auditor yang dapat mengurangi kualitas audit.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah pokok penelitian ini adalah :

1. Apakah sistem pengendalian mutu berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah sistem pengendalian mutu dan *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tulisan ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh sistem pengendalian mutu dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit yang dilakukan kantor akuntan publik.

2. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi seluruh pihak diantaranya adalah :

- a. Mahasiswa: Diharapkan tulisan ini dapat memperluas wawasan dalam hal auditing dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh sistem pengendalian mutu dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit.
- b. Akademisi: Diharapkan tulisan ini dapat menjadi referensi terhadap tambahan bagi penelitian selanjutnya.

- c. Kantor Akuntan Publik: Diharapkan tulisan ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan penerapan sistem pengendalian mutu KAPnya dan juga menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan audit terkait *time budget* yang diterima.
- d. Masyarakat: Diharapkan tulisan ini dapat menambah wawasan dan memberikan gambaran mengenai kegiatan pada Kantor Akuntan Publik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Sistem Pengendalian Mutu

a. Pengertian Sistem Pengendalian Mutu

Sistem pengendalian mutu merupakan suatu konsep yang mensyaratkan bahwa suatu KAP diharuskan untuk mentaati peraturan dan standar yang berlaku serta harus menggunakan kemahiran profesinya secara sungguh-sungguh dalam memberikan jasanya sehingga KAP tersebut dapat memenuhi tanggung jawab profesinya. Pengendalian mutu berkaitan erat tetapi berbeda dengan SPAP (Arents *et al*, 2005, hal. 36).

SPAP (2011:16000.1) menyebutkan kebutuhan sistem pengendalian mutu dalam KAP bahwa: “Setiap Kantor Akuntan Publik wajib memiliki sistem pengendalian mutu dan menjelaskan unsur-unsur pengendalian mutu dan hal-hal yang terkait dengan implementasi secara efektif sistem tersebut”.

Berdasarkan konsep sistem pengendalian mutu di atas, menunjukkan adanya suatu keharusan KAP untuk menetapkan sistem pengendalian mutu pada semua jasa audit, atestasi, akuntansi dan review, serta konsultasi yang standarnya telah ditetapkan oleh IAI dan dibutuhkannya auditor profesional dalam melaksanakan pelaksanaan audit. Sistem pengendalian mutu mencakup struktur organisasi, kebijakan dan prosedur yang ditetapkan KAP untuk memberikan keyakinan

memadai tentang kesesuaian perikatan profesional dengan SPAP. Sistem pengendalian mutu harus relevan dan dirancang selaras dengan struktur organisasi, kebijakan dan sifat praktik KAP, SPAP (2011:16000.1).

Menurut Arens dan Loebbecke (2000, hal. 12), bahwa konsep pengendalian mutu bagi suatu kantor akuntan dapat dijelaskan yaitu *“Quality Control is the procedures used by CPA firm that help it meet those standards consistently on every engagement”*.

Oleh karena itu Quality Control memiliki tujuan yaitu mengendalikan, menseleksi, menilai kualitas terhadap produk (barang/jasa) yang tidak sesuai dengan standar mutu yang diinginkan (second quality) secara terus menerus, sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian dan konsumen merasa puas.

b. Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Mutu

Pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik harus diterapkan oleh setiap KAP pada semua jasa audit, atestasi, akuntansi, review, dan konsultasi yang standarnya telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sistem pengendalian mutu mencakup kebijakan dan prosedur pengendalian mutu, penetapan tanggung jawab, komunikasi dan pemantauan (SPAP, 2011, 17000.1). Dalam Sukrisno Agoes (2012, hal.18), penjelasan unsur-unsur pengendalian mutu tersebut, yaitu:

1) Independensi

KAP harus merumuskan kebijakan dan prosedur untuk memberikan keyakinan memadai bahwa, pada setiap tingkat

organisasi, semua personel mempertahankan independensi sebagaimana diatur oleh Kode Etik Profesi Akuntan Publik.

2) Penugasan Personel

KAP harus merumuskan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu mengenai penugasan personel untuk memberikan keyakinan memadai bahwa perikatan akan dilaksanakan oleh staf profesional yang memiliki tingkat pelatihan dan keahlian teknis untuk perikatan tersebut. Dalam proses penugasan personel, sifat dan lingkup supervisi harus dipertimbangkan.

3) Konsultasi

KAP harus merumuskan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu mengenai konsultasi untuk memberikan keyakinan memadai bahwa personel akan memperoleh informasi memadai sesuai yang dibutuhkan dari orang yang memiliki tingkat pengetahuan, kompetensi, pertimbangan, dan wewenang memadai. Sifat konsultasi akan tergantung atas beberapa faktor tertentu, antara lain ukuran KAP dan tingkat pengetahuan, kompetensi, dan pertimbangan yang dimiliki oleh staf pelaksana perikatan.

4) Supervisi

KAP harus merumuskan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu mengenai pelaksanaan dan supervise perikatan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa pelaksanaan perikatan memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh KAP. Lingkup supervisi dan review yang sesuai pada suatu kondisi

tertentu tergantung atas beberapa faktor, antara lain kerumitan masalah, kualifikasi staf pelaksana perikatan, dan lingkup konsultasi yang tersedia dan yang telah digunakan.

5) *Pemekerjaan (Hiring)*

KAP harus merumuskan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu mengenai pemekerjaan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa semua orang yang dipekerjakan memiliki karakteristik semestinya, sehingga memungkinkan mereka melakukan penugasan secara kompeten. Mutu pekerjaan KAP akhirnya tergantung atas integritas, kompetensi dan motivasi personel yang melaksanakan dan melakukan supervisi pekerjaan. Oleh karena itu, program pemekerjaan KAP menjadi salah satu unsure penentu untuk mempertahankan mutu pekerjaan KAP.

6) *Pengembangan Profesional*

KAP harus merumuskan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu profesional untuk memberikan keyakinan memadai bahwa personel memiliki pengetahuan memadai sehingga memungkinkan mereka memenuhi tanggung jawabnya.

7) *Promosi (Advancement)*

KAP harus merumuskan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu profesional untuk memberikan keyakinan memadai bahwa personel yang terseleksi untuk promosi memiliki kualifikasi seperti yang disyaratkan untuk tingkat tanggung jawab yang lebih tinggi. Praktik promosi personel akan berimplikasi terhadap terhadap mutu

pekerjaan KAP. Kualifikasi personel terseleksi untuk promosi harus mencakup pada karakter, intelegensi, pertimbangan, dan motivasi.

8) Penerimaan dan Keberlanjutan Klien

KAP harus merumuskan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu untuk menentukan apakah perikatan dari klien akan diterima atau dilanjutkan untuk meminimumkan kemungkinan terjadinya hubungan dengan klien yang manajemennya tidak memiliki integritas. KAP harus mempunyai prinsip pertimbangan kehati-hatian (*prudence*) dalam menentukan hubungan profesionalnya dengan klien.

9) Inspeksi

KAP harus merumuskan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu mengenai inspeksi untuk memberikan keyakinan memadai bahwa prosedur yang berhubungan dengan unsur-unsur lain pengendalian mutu telah ditetapkan dengan efektif. Prosedur inspeksi dapat dirancang dan dilaksanakan oleh individu yang bertindak mewakili kepentingan manajemen KAP. (SPAP,IAPI,2011: 17000.18-19)

2. *Time Budget Pressure*

a. *Pengertian Time Budget Pressure*

Tekanan (*pressure*) untuk menyelesaikan suatu penugasan dalam waktu yang telah ditentukan atas dasar pertimbangan biaya terendah atas

fee dari klien merupakan aspek terpenting bagi KAP maupun auditor secara individual. Tekanan tersebut akan selalu ada, dikarenakan beberapa hal seperti promosi atas kesuksesan profesional yang akan diperoleh apabila seorang auditor atau sebuah KAP mampu menyelesaikan penugasan audit secara efektif dan efisien, yang biasanya digambarkan dengan penyelesaian audit yang tepat waktu tanpa biaya yang besar tetap memenuhi tujuan audit.

Kelley *et al* (2005) dalam Reis Pramana (2015) mengartikan *time budget pressure* bahwa “tekanan waktu terkait anggaran hanya dapat terjadi ketika jumlah waktu yang dianggarkan lebih kecil dari total waktu yang tersedia”.

Dari penjelasan diatas, *time budget pressure* adalah keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat.

b. Unsur – Unsur *Time Budget Pressure*

Berikut merupakan indikator dari *time budget pressure*, menurut Kelley *et al* (1990) dalam Choiriyah (2012) dikutip oleh Tri Maya Apriyas dan Adeng Pustikaningsih (2016), yaitu :

1) Pemahaman auditor atas *time budget*

Auditor harus dapat memahami time budget yang telah disetujui oleh klien dengan auditor. Sehingga, auditor dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

2) Tanggung jawab auditor atas *time budget*

Auditor harus mengetahui apa saja tanggung jawabnya dalam pekerjaan untuk melakukan audit tersebut serta target-target yang akan dicapai. Sehingga, auditor dapat mempertanggung jawabkan *time budget* yang telah disetujui dan tetap menjaga agar proses audit tetap berjalan sesuai prosedur.

3) Penilaian kerja oleh atasan

Time budget dapat digunakan oleh atasan untuk menilai kinerja auditor dengan membandingkan dengan kerja sesungguhnya. Auditor yang dapat mencapai *time budget* yang telah disetujui atau telah ditetapkan, maka dapat memberikan gambaran bahwa auditor tersebut memiliki kinerja yang bagus.

4) Alokasi *fee* untuk biaya audit

Pemenuhan *time budget* yang telah ditetapkan sangat dipengaruhi oleh *fee* yang akan diterima. Dikarenakan *fee* audit mempengaruhi lancar tidaknya proses audit dan juga untuk pengalokasian biaya audit.

5) Frekuensi revisi untuk *time budget*

Apabila frekuensi revisi tinggi, maka auditor akan merasa tertekan dengan keadaan tersebut untuk memenuhi *time budget* yang telah disepakati. Auditor melakukan revisi atas anggaran waktu apabila terdapat masalah dalam proses selama melakukan audit, dengan keadaan auditor yang tertekan akan berdampak pada kualitas audit.

3. Kualitas audit

a. Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan SPAP audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu professional, auditor independen, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit (SPAP, 2001, 150.1).

Kualitas audit adalah kemungkinan (*joint probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien (De Angelo, 2001) kemungkinan seorang auditor akan memberikan penemuan mengenai suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan adanya pelanggaran dalam pencatatannya (Fauji dkk, 2015).

Dari pengertian tentang kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

b. Unsur - Unsur Kualitas Audit

Menurut Pernyataan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2007, hal. 90), standar pelaporan ketiga adalah “Laporan hasil pemeriksaan harus tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, meyakinkan, serta jelas, dan seringkas mungkin”.

Untuk mengukur kualitas audit menurut Choiriyah (2012) dalam Tri Maya Apriyas dan Adeng Pustikaningsih (2016), yaitu:

1) Melaporkan semua kesalahan klien

Auditor menemukan dan melaporkan apabila terdapat ketidakwajaran dalam laporan keuangan klien, tanpa terpengaruh oleh hal-hal lainnya.

2) Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien

Auditor yang memiliki pemahaman yang baik terkait dengan sistem akuntansi kliennya, maka akan lebih mudah dalam melakukan audit dikarenakan sudah mengetahui informasi-informasi yang dapat memberikannya kemudahan dalam menemukan salah saji laporan keuangan kliennya.

3) Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan kualitas audit

Seorang auditor harus memiliki komitmen yang kuat terhadap kualitas audit. Adanya pendidikan profesi berkelanjutan dan juga penempuhan pendidikan formal yang diwajibkan oleh IAI kepada auditor tujuannya yaitu agar kerja auditnya berkualitas.

4) Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan

Seorang auditor haruslah berpedoman pada prinsip-prinsip auditing dan prinsip akuntansi, mengikuti prosedur audit, independen. Kompeten, memiliki etika yang tinggi dan berpegang pada prinsip-prinsip auditor.

5) Tidak begitu saja percaya terhadap pernyataan klien

Auditor tidak boleh begitu saja percaya dengan pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh klien. Auditor harus melakukan penyelidikan-penyelidikan terlebih dahulu terkait dengan kebenarannya, dan mencari bukti-bukti yang dapat mendukung pernyataan-pernyataan tersebut.

6) Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan

Auditor tidak boleh begitu saja percaya dengan pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh klien. Auditor harus melakukan penyelidikan-penyelidikan terlebih dahulu terkait dengan kebenarannya, dan mencari bukti-bukti yang dapat mendukung pernyataan-pernyataan sebelum mengambil keputusan.

4. Penelitian Terdahulu

Untuk memberi kejelasan mengenai penelitian yang dilakukan maka berikut akan disajikan penelitian terdahulu yaitu:

Tabel II-1
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lukito Fauji, Made Sudarma, dan M. Achsin (2015)	Penerapan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) Dalam	Variabel SPM berpengaruh simultan terhadap kualitas audit.

		Meningkatkan Kualitas Audit	
2	Romulo Sinabutar (2009)	Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik (Survei pada beberapa KAP di Bandung)	Ada pengaruh yang signifikan dan positif antara <i>time budget pressure</i> terhadap kualitas audit.
3	Riza Renianawati, Hendra Gunawan, dan Pupung Purnamasari (2016)	Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu dan Continuing Profesional Development Terhadap Kualitas Audit	Secara parsial sistem pengendalian mutu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
4	Tri Maya Apriyas dan Adeng Pustikaningsih (2016)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan <i>Time Budget Pressure</i> Bagi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Terdapat pengaruh negatif <i>time budget pressure</i> bagi auditor terhadap kualitas audit. Semakin tinggi <i>time budget pressure</i> auditor maka kualitas audit akan semakin menurun.
5	Eka Nurmala Sari dan Sapta Lestari (2018)	Pengaruh Kompetensi dan <i>Time Budget Pressure</i> terhadap Kualitas Audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara	<i>Time budget pressure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
6	Reis Pramana (2014)	Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu dan <i>Time Budget Pressure</i> terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada KAP Wilayah Bandung)	Sistem pengendalian mutu dan <i>time budget pressure</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit

Setiap KAP harus mendokumentasikan kebijakan dan prosedur pengendalian mutunya, karena dengan hal itu proses audit yang dilakukan auditor menjadi lebih terstruktur dan akan menghasilkan kualitas yang baik. Standar Pengendalian Mutu (SPM) memberikan panduan bagi kantor akuntan publik di dalam melaksanakan pengendalian kualitas jasa yang dihasilkan

oleh kantornya dengan mematuhi berbagai standar sebagaimana Standar Profesional Akuntan Publik yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2011).

Fauji dkk (2015) menyatakan bahwa setiap KAP wajib menerapkan Sistem Pengendalian Mutu yang menjelaskan unsur-unsur pengendalian mutu serta hal-hal yang terkait dengan implementasi secara efektif pada sistem tersebut. SPM berisi panduan bagi KAP dalam melaksanakan pengendalian kualitas jasa yang dihasilkan oleh kantornya. Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik, mencakup kebijakan dan prosedur pengendalian mutu, penerapan tanggung jawab, komunikasi dan pemantauan.

Pada penelitian yang dilakukan Riza Renianawati dkk (2015) menunjukkan bahwa sistem pengendalian mutu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya dengan diterapkan sistem pengendalian mutu pada KAP maka kualitas audit akan semakin baik.

2. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Time Budget Pressure merupakan tekanan atas sifat pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor dan harus segera diselesaikan sesuai waktu yang telah diberikan. Oleh karena itu cukuplah beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas salah satunya diperlukan jangka waktu bagi auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Karena jika auditor tidak melaksanakan audit sesuai batasan waktu maka laporan audit yang dihasilkan akan berkurang nilainya dalam artian menurunkan kepuasan klien dan kredibilitas akuntan publik hasil-hasil audit yang mereka lakukan.

Hasil penelitian Romulo Sinabutar (2009) menunjukkan ketidakberhasilan dalam menyelesaikan audit berdasarkan *time budget*, dapat mempengaruhi kepuasan dalam bekerja. Didukung oleh penelitian Tri Maya Apriyas dan Adeng Pustikaningsih (2016), terdapat pengaruh negatif *time budget pressure* bagi auditor terhadap kualitas audit, semakin tinggi *time budget pressure* auditor auditor maka kualitas audit akan semakin menurun. Eka Nurmalia Sari dan Sapta Lestari (2017) mengatakan *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Dalam perikatan jasa profesional, KAP bertanggung jawab untuk mematuhi berbagai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Salah satu standar yang berisi panduan bagi KAP dalam melaksanakan pengendalian kualitas jasa yang dihasilkan oleh kantornya adalah standar pengendalian mutu (SPAP, 2011). Oleh sebab itu, adanya suatu keharusan bagi setiap KAP untuk memiliki sistem pengendalian mutu sehingga harus komprehensif dan selaras dengan struktur organisasi, kebijakan, dan sifat praktik KAP (SPAP, 2011:16000.1). Dengan adanya sistem pengendalian mutu di KAP akan berpengaruh terhadap pelaksanaan penugasan audit secara individual dan pelaksanaan praktik audit secara keseluruhan (SPAP, 2011:161.2).

Selain itu, KAP wajib mempertimbangkan integritas stafnya dalam menentukan hubungan profesionalnya, bahwa staf KAP kompeten secara

C. Hipotesis

Dari penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian mutu berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. *Time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Sistem pengendalian mutu dan *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Menurut Sugiyono (2004, hal. 11), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Dimana dilihat dari cara penjelasannya untuk melihat sebab akibat yang ditimbulkan, dengan menganalisis pengaruh sistem pengendalian mutu dan *time budget pressure* sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

B. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu Sistem Pengendalian Mutu (X1), *Time Budget Pressure* (X2), dan satu variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y) dengan menggunakan skala pengukuran yaitu skala Likert.

1. Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit adalah segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan

keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Choiriyah (2012) dalam Tri Maya Apriyas dan Adeng Pustikaningsih (2016) yaitu :

- a. Melaporkan semua kesalahan klien.
- b. Pemahaman terhadap sistem informasi klien.
- c. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit.
- d. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi.
- e. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien.
- f. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.

2. Sistem Pengendalian Mutu (XI)

Pengendalian mutu berkaitan erat tetapi berbeda dengan standar auditing. Untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip dalam standar auditing diikuti pada setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian mutu khusus yang membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasan (Arens *et al*, 2015, hal. 44).

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini tergantung dari kebijakan pengendalian yang dilakukan oleh masing-masing KAP mengenai pelaksanaan dan prosedur pengendalian mutunya. Namun untuk ukuran umum pengendalian mutu menggunakan standar auditing dari SPAP, sebagai berikut :

- a. Independensi
- b. Penugasan Personel
- c. Konsultasi

- d. Supervisi
- e. Pemekerjaan (*Hiring*)
- f. Pengembangan Profesional
- g. Promosi (*Advancement*)
- h. Penerimaan dan Keberlanjutan Klien
- i. Inspeksi

3. *Time Budget Pressure* (X2)

Time budget pressure dalam penelitian ini adalah waktu yang diberikan klien kepada auditor untuk menyelesaikan tugasnya.

Dalam penelitian ini, pengukuran variabel penerapan kode etik mengadopsi indikator yang digunakan oleh Tri Maya Apriyas dan Adeng Pustikaningsih (2016), yaitu :

- a. Pemahaman auditor atas *time budget*.
- b. Tanggung jawab auditor atas *time budget*.
- c. Penilaian kerja yang dilakukan atasan.
- d. Alokasi fee untuk biaya audit.
- e. Frekuensi revisi *time budget*.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 23 Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Medan yang terdaftar pada *directory* PPPK (Pusat Pembinaan Akuntan Profesi Keuangan) 2018 melalui website : www.pppk.kemenkeu.go.id.

Penelitian ini dilaksanakan pada rincian kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel III-1
Rincian Kegiatan Penelitian

Jenis Kegiatan	Maret				April						Juli				Agustus				September				Oktober					
	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
Pengajuan Judul	■																											
Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■																				
Bimbingan Proposal									■	■	■	■																
Seminar Proposal															■													
Penyusunan Skripsi															■	■												
Bimbingan Skripsi																			■	■	■	■	■	■				
Sidang Meja Hijau																											■	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2009, hal. 118). Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Medan.

Tabel III-2
Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	No. Izin Usaha
1	Albert Silalahi, Drs. & Rekan	1282/KM.1/2016
2	Biasa Sitepu, Drs.	KEP-239/KM.17/1999
3	Darwin S. Meliala, Drs.	KEP-359/KM.17/1999
4	Dorkas Rosmiaty & Asen Susanto	203/KM.1/2018
5	Edward L. Tobing, Madilah Bohori	110/KM.1/2010
6	Fachrudin & Mahyuddin	KEP-373/KM.17/2000
7	Hadiawan, Drs.	KEP-954/KM.17/1998
8	Katio, Drs., & Rekan	KEP-259/KM.17/1999
9	Lona Trista	1250/KM.1/2017

10	Meilina Pangaribuan, Dra., M.M.	864/KM.1/2008
11	Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005
12	Selamat Sinuraya, Drs. & Rekan	KEP- 939/KM.17/1998
13	Syahrin Batubara, Drs.	KEP-1029/KM.17/1998
14	Syamsul Bahri, Drs., M.M., Ak. & Rekan	KEP-011/KM.5/2005
15	Tarmizi Taher, Drs.	KEP-013/KM.6/2002
16	Wagimin Sendjaja, Dr., Ak., CA., CPA	936/KM.1/2014
17	Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan	1271/KM.1/2011
18	Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	725/KM.1/2017
19	Joachim Poltak Lian & Rekan	697/KM.1/2016
20	Johan Malonda Mustika & Rekan	1007/KM.1/2010
21	Johannes Juara & Rekan	77/KM.1/2018
22	Kanaka Puradiredja, Suhartono	106/KM.1/2016
23	Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan	118/KM.1/2012

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi (Kuncoro, 2009, hal. 118). Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu Sugiyono (2004,86) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

Dimana yang diambil hanya KAP yang memberikan respon. Seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini dan sampel yang diteliti adalah auditor di yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Artinya perhitungannya dengan menghitung kuesioner yang di kembalikan oleh responden.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik (Kuncoro, 2009, hal. 145).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya (Kuntjojo, 2009, hal. 34), seperti kuesioner.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data melalui penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisoner, yaitu dengan cara memberikan secara langsung kuesioner tersebut kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Dalam penelitian, data kualitatif umumnya dikuantitatifkan agar dapat diproses lebih lanjut dengan cara mengklasifikasikannya dalam bentuk skala. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan Menggunakan skala Likert 1 s/d 5, responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan. Berikut adalah penilaian kuesioner dengan menggunakan skala likert.

**Tabel III-3: Skala Likert
Skor Penilaian Kuesioner**

Pertanyaan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiono, (2004)

Sebelum kuesioner disebar, terlebih dahulu dilakukan Uji Kualitas Data berupa Uji Validitas dan Reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu untuk mengetahui apakah instrument angket yang dipakai untuk penelitian cukup layak digunakan sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurannya. Kriteria kelayakan suatu instrumen adalah sebagai berikut:

- a) Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai korelasi (r hitung) $> r$ tabel atau nilai probabilitas sig. $< (\alpha = 5\%)$.
- b) Suatu instrumen dapat dikatakan tidak valid apabila nilai korelasi (r hitung) $\leq r$ tabel atau nilai probabilitas sig. $\geq (\alpha = 5\%)$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran) (Kuncoro, 2009, hal. 175). Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian ini menggunakan metode statistik *Cronbach Alpha* dengan nilai sebesar 0,6. Apabila *Cronbach Alpha* dari suatu variabel $\geq 0,6$ maka butir pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut adalah reliabel atau dapat diandalkan, dan sebaliknya jika nilai

Cronbach Alpha < 0,6 maka butir pertanyaan tersebut tidak reliabel (Ghozali, 2009, hal. 46).

G. Teknik Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak *SPSS (Statistik Package For Sosial Science)*. Setelah semua data-data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2009, hal. 19). Irfan, (2013, hal. 139) menjelaskan bahwa analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data, seperti rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*), simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), rentang (*range*), nilai minimum dan maximum, dan sebagainya.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah metode pengukuran yang mengukur hubungan sekelompok variabel (Wibisono, 2013, hal. 199).

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen, sehingga hubungan antar variabel diukur dengan analisis regresi linear berganda dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

β = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 = Sistem Pengendalian Mutu

X_2 = *Time Budget Pressure*

e = *error*

Sebagai prasyarat, model regresi harus diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, digunakan uji *One Sample kolmogrov-Smirnov Test* dengan ketentuan jika nilai Asymp. Sig (2 tailed) atau nilai probabilitas pada masing-masing variabel > dari tingkat signifikan 0,05 maka sebaran data adalah normal.

Uji normalitas juga dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonalnya dengan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola

distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Model regresi yang baik memiliki data normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Untuk melihat ada tidaknya dengan melihat tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF $< 10,00$ dan nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas namun jika nilai VIF $> 10,00$ dan nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan residualnya. Dasar analisis menurut Ghozali (2005, hal. 105) :

- 1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) jika tidak ada pola yang jelas seperti titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing – masing variabel independen secara parsial terhadap

variabel dependen digunakan tingkat signifikansi 5% atau $(\alpha) = 0,05$, dengan mengacu pada kriteria :

- 1) Jika *probability* $t \geq 0,05$ atau t hitung $\leq t$ tabel maka tidak ada pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan)
- 2) Jika *probability* $t < 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka terdapat pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien signifikan)

b. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen untuk mengambil keputusan hipotesis diterima atau ditolak dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau $(\alpha) = 0,05$, dengan kriteria :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai *probability* $F < 0,05$ maka secara simultan seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai *probability* $F > 0,05$ maka secara simultan seluruh variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

4. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam

pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *R Square* (R^2) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Kuesioner Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 23 Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Medan. Data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner kepada auditor auditor yang bekerja di KAP Kota Medan sebagai responden penelitian. Kuisisioner yang disampaikan kepada responden disertai dengan surat permohonan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai tujuan penelitian. Seluruh kuisisioner yang kembali dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun distribusi pengumpulan data dengan KAP sebagai objek penelitian sebagai berikut :

Tabel IV.1
Penyebaran Kuisisioner pada KAP Kota Medan

NO	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Kuisisioner yang dibagikan	Kuisisioner yang diisi/ kembali	Kuisisioner yang dapat diolah
1	Albert Silalahi, Drs. & Rekan	0	0	0
2	Biasa Sitepu, Drs.	0	0	0
3	Darwin S. Meliala, Drs.	0	0	0
4	Dorkas Rosmiaty & Asen Susanto	0	0	0
5	Edward L. Tobing, Madilah Bohori	0	0	0
6	Fachrudin & Mahyuddin	5	5	5
7	Hadiawan, Drs.	0	0	0
8	Katio, Drs., & Rekan	5	5	5
9	Lona Trista	5	5	5
10	Meilina Pangaribuan, Dra., M.M.			
11	Sabar Setia	0	0	0
12	Selamat Sinuraya, Drs.	5	5	5

	& Rekan			
13	Syahrin Batubara, Drs.	0	0	0
14	Syamsul Bahri, Drs., M.M., Ak. & Rekan	8	8	8
15	Tarmizi Taher, Drs.	0	0	0
16	Wagimin Sendjaja, Dr., Ak., CA., CPA	0	0	0
17	Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan	0	0	0
18	Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	0	0	0
19	Joachim Poltak Lian & Rekan	10	10	10
20	Johan Malonda Mustika & Rekan	0	0	0
21	Johannes Juara & Rekan	0	0	0
22	Kanaka Puradiredja, Suhartono	0	0	0
23	Liasta, Nirwan, Syafuruddin & Rekan	0	0	0
Total			38	38

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel IV.1 maka dapat diketahui bahwa dari 23 KAP hanya sebanyak 6 KAP yang memberi respon, sehingga diperoleh sampel melalui kuesioner yang dibagikan dan kembali adalah sebanyak 38 responden. Sesuai dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel dan perhitungannya dengan cara menghitung seluruh kuisisioner yang dikembalikan oleh responden.

2. Deskriptif Karakteristik Responden

Sebelum membahas lebih jauh mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum dari responden yang berisi tentang jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, lama bekerja, dan jabatan

responden dalam tabel dibawah ini. Faktor-faktor demografi tersebut diharapkan tidak menjadi bias bagi penelitian ini sehingga hasil penelitian memberikan regenerasi yang baik.

Tabel IV.2
Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Pria	26	68,4	68,4	68,4
Valid Wanita	12	31,6	31,6	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel IV.2, diketahui dari 38 responden yang diteliti, 26 (68,4%) berjenis kelamin pria, sementara 12 (31,6%) berjenis kelamin wanita. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini lebih banyak didominasi pada jenis kelamin pria.

Tabel IV.3
Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20-30 Tahun	23	60,5	60,5	60,5
Valid 31-40 Tahun	10	26,3	26,3	86,8
> 40 Tahun	5	13,2	13,2	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel IV.3, diketahui dari 38 responden yang diteliti, 23 (60,5%) responden berusia 20-30 tahun, 10 (26,3%) responden berusia 31-40 tahun, dan 5 (13,2%) responden berusia > 40 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini lebih banyak didominasi usia 20-30 tahun.

Tabel IV.4
Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
S1	23	60,5	60,5	60,5
Valid S2	15	39,5	39,5	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel IV.4, diketahui dari 38 responden yang diteliti, 23 (60,5%) responden berpendidikan S1, 15 (39,5%) responden berpendidikan S2, dan tidak ada responden berpendidikan S3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini lebih banyak didominasi pendidikan S1.

Tabel IV.5
Jabatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Partner	3	7,9	7,9	7,9
Valid Junior Auditor	16	42,1	42,1	50,0
Senior Auditor	19	50,0	50,0	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel IV.5, diketahui dari 38 responden yang diteliti, 3 (7,9%) responden pada tingkat jabatan Partner Auditor, 16 (42,1%) responden pada tingkat jabatan Junior Auditor, dan 19 (50,0%) responden pada tingkat jabatan Senior Auditor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini lebih banyak didominasi pada tingkat jabatan Senior Auditor.

Tabel IV.6
Lama Bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< 3 Tahun	19	50,0	50,0	50,0
Valid 4-6 Tahun	11	28,9	28,9	78,9
> 7 Tahun	8	21,1	21,1	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel IV.6, diketahui dari 33 responden yang diteliti, 19 (50,0%) responden bekerja dengan lama kurang dari 3 tahun, 11 (28,9%) bekerja dengan lama 4 sampai 6 tahun, dan 8 (21,1%) bekerja dengan lama lebih dari 7 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini lebih banyak didominasi bekerja dengan lama kurang dari 3 tahun.

3. Hasil Uji Kualitas

a. Uji Validitas

Berikut hasil dari uji validitas tiap instrumen dengan cara mengkorelasikan tiap butir pernyataan tersebut. Syarat minimum untuk memenuhi syarat apakah setiap pernyataan valid atau tidak dengan membandingkan r_{hitung} terhadap $r_{tabel} = 0,320$ (lihat tabel r), dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil pengujian validitas, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.7
Uji Validitas Variabel X₁

Sistem Pengendalian Mutu			
Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil Uji
1	0,657	0,320	Valid
2	0,645	0,320	Valid
3	0,636	0,320	Valid

4	0,784	0,320	Valid
5	0,821	0,320	Valid
6	0,709	0,320	Valid
7	0,784	0,320	Valid
8	0,746	0,320	Valid
9	0,784	0,320	Valid
10	0,765	0,320	Valid
11	0,771	0,320	Valid
12	0,617	0,320	Valid
13	0,715	0,320	Valid
14	0,754	0,320	Valid
15	0,660	0,320	Valid
16	0,665	0,320	Valid
17	0,686	0,320	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Tabel di atas mengidentifikasi bahwa sebanyak 17 item pernyataan variabel Sistem Pengendalian Mutu, semua dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian semua dapat diikuti sertakan untuk menjelaskan variabel Sistem Pengendalian Mutu.

Tabel IV. 8
Uji Validitas Variabel X₂

<i>Time Budget Pressure</i>			
Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil Uji
1	0,482	0,320	Valid
2	0,534	0,320	Valid
3	0,642	0,320	Valid
4	0,293	0,320	Tidak Valid
5	0,210	0,320	Tidak Valid
6	0,368	0,320	Valid
7	0,351	0,320	Valid
8	0,338	0,320	Valid
9	0,355	0,320	Valid
10	0,527	0,320	Valid
11	0,772	0,320	Valid
12	0,715	0,320	Valid
13	0,336	0,320	Valid
14	0,493	0,320	Valid
15	0,703	0,320	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Tabel di atas mengidentifikasi bahwa sebanyak 15 pernyataan variabel *Time Budget Pressure*, terdapat 2 item yang dinyatakan tidak valid pada item 4 dan item 5 karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dengan demikian 2 item yang tidak valid tersebut harus dibuang dan semua item yang valid dapat diikuti sertakan untuk menjelaskan variabel *Time Budget Pressure*.

Tabel IV. 9
Uji Validitas Variabel Y

Kualitas Audit			
Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil Uji
1	0,378	0,320	Valid
2	0,603	0,320	Valid
3	0,604	0,320	Valid
4	0,638	0,320	Valid
5	0,579	0,320	Valid
6	0,031	0,320	Tidak Valid
7	0,666	0,320	Valid
8	0,592	0,320	Valid
9	0,561	0,320	Valid
10	0,526	0,320	Valid
11	0,503	0,320	Valid
12	0,325	0,320	Valid
13	0,389	0,320	Valid
14	0,737	0,320	Valid
15	0,487	0,320	Valid
16	0,632	0,320	Valid
17	0,620	0,320	Valid
18	0,348	0,320	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Tabel di atas mengidentifikasi bahwa sebanyak 18 pernyataan variabel Kualitas Audit, terdapat 1 item yang dinyatakan tidak valid pada item 6 karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dengan demikian 1 item yang tidak valid tersebut harus dibuang dan semua item yang valid dapat diikuti sertakan untuk menjelaskan variabel Kualitas Audit.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pernyataan yang telah memenuhi uji validitas, jadi jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan ke uji reliabilitas. Berikut hasil dari uji reliabilitas terhadap item pernyataan yang valid.

Tabel IV.10
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpa	Keterangan
Sistem Pengendalian Mutu	0,938 > 0,600	Reliabel
Time Budget Pressure	0,733 > 0,600	Reliabel
Kualitas Audit	0,842 > 0,600	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Dari Cronbach's Alpa pada tabel diatas nilai keseluruhannya lebih besar dari kriteria yang dimaksud 0,6 maka kesimpulannya adalah instrumen yang diuji tersebut reliabel.

4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul sebagaimana data yang sebenarnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan statistik deskriptif yaitu frekuensi persentase dan analisis data menggunakan rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviasi), nilai minimum dan maksimum.

Tabel IV.11
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Pengendalian Mutu	38	51,00	85,00	70,7895	7,03335
Time Budget Pressure	38	44,00	60,00	48,0526	4,17164
Kualitas Audit	38	54,00	85,00	72,3947	5,68801
Valid N (listwise)	38				

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel Statistik Deskriptif di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah responden (N) ada 38. Dari 38 responden variabel Sistem Pengendalian Mutu (X_1) memiliki nilai minimum 51, nilai maksimum 85, rata-rata 70,79, dan standar deviasi 7,033. *Time Budget Pressure* (X_2) memiliki nilai minimum 44, nilai maksimum 60, rata-rata 48,05, dan standar deviasi 4,171. Sedangkan pada variabel dependen, yaitu Kualitas Audit (Y) memiliki nilai minimum 54, nilai maksimum 85, rata-rata 72,39, dan standar deviasi 5,688.

5. Analisis Regresi Liner Berganda

Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu data diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut di bawah ini hasil uji normalitas untuk menguji keseluruhan data yang berskala minimal *ordinal* maka digunakan uji *Kolmogrov-smirnov*.

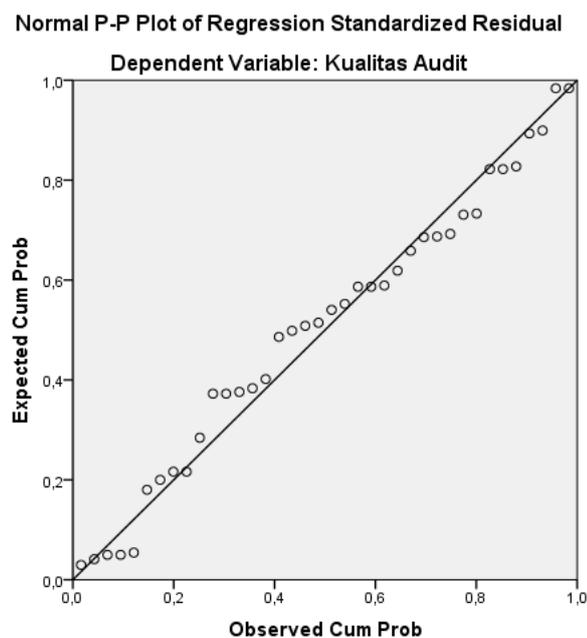
Tabel IV.12
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,82874431
	Absolute	,106
Most Extreme Differences	Positive	,082
	Negative	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z		,653
Asymp. Sig. (2-tailed)		,788

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel IV.12 diketahui nilai probabilitas p atau *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,788. Karena nilai probabilitas p, yakni 0,788 lebih besar dibandingkan tingkat signifikan yakni 0,05. Hal ini berarti berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar normal *P-P plot of regression standardized residual* pada gambar di bawah ini :



Gambar IV.1
Uji Normalitas dengan *Normal Probability Plot*

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *normal probability plot* (Gambar IV.1) titik-titik cenderung menyebar dekat pada garis digonal. Hal ini berarti data telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Perhitungan uji independen antar variabel bebas dapat dilihat dan hasil analisis *collinearty* statistik. Untuk melihat apakah di antara variable penelitian tidak erjadi korelasi tinggi, perlu dilakukan hipotesis yaitu bahwa diterima Ho apabila nilai VIF < 10 dan angka toleransi mendekati 1, dan ditolak Ho bila nilai VIF > 10 dan nilai toleransi mendekati 0. Hasil uji interdependensi antara variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.13
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	22,320	9,659			
1 Sistem Pengendalian Mutu	,582	,092	,719	,997	1,003
Time Budget Pressure	,185	,155	,136	,997	1,003

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel IV.13 uji *multikolinieritas* di atas dapat dipahami bahwa kedua variabel independen yakni Sistem Pengendalian Mutu (X1) dan *Time Budget Pressure* (X2) memiliki nilai *collinearity statistic* VIF sebesar 1.003 dalam batas toleransi yang telah ditentukan dimana semua variabel mendekati angka 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dengan demikian tidak terjadi *multikolinearitas* dalam variabel independen pada penelitian ini.

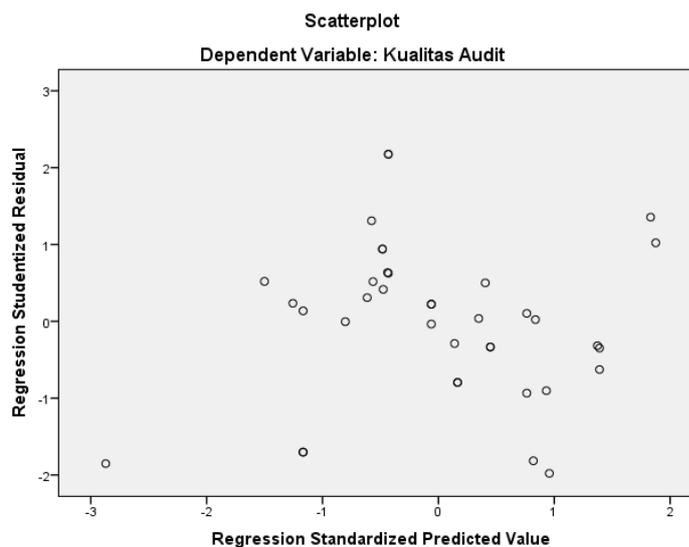
c. Uji Heteroskedesitas

Pengujian heterokedastisitas ini digunakan untuk melihat apakah variabel dependen mempunyai varian yang sama atau tidak. *Heteroskedastisitas* mempunyai suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya *heteroskedastisitas* akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien.

Hasil penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya. Dasar analisis penilaian data heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Untuk menganalisis datanya dapat dilihat pada gambar “*Scatterplot*” pada output data seperti di bawah ini:



Gambar. IV.2
Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Berdasarkan gambar *scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan data uji *heterokedastisitas* dapat dipahami bahwa tidak terjadi *heteroskedasitas*, sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan uji *heterokedastisitas* dalam penelitian ini terpenuhi.

Hasil pengolahan menggunakan data SPSS pada *multiple regression analysis* tentang pengaruh Sistem Pengendalian Mutu (X_1) dan *Time Budget Pressure* (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y) maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.14
Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,320	9,659		2,311	,027
Sistem Pengendalian Mutu	,582	,092	,719	6,314	,000
Time Budget Pressure	,185	,155	,136	1,190	,242

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari tabel *Coefficients* di atas (pada kolom *Unstandardized Coefficients*) dapat dilihat persamaan regresi linear ganda untuk dua prediktor (Sistem Pengendalian Mutu dan *Time Budget Pressure*) adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Maka diperoleh nilai } Y = 22,320 + 0,582X_1 + 0,185X_2$$

Persamaan di atas memperlihatkan bahwa semua variabel bebas (Sistem Pengendalian Mutu dan *Time Budget Pressure*) memiliki koefisien yang positif, berarti seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang searah terhadap variabel Y (Kualitas Audit). Koefisien Sistem Pengendalian Mutu memberikan nilai

sebesar 0,582 yang berarti bahwa jika Sistem Pengendalian Mutu semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka Kualitas Audit akan mengalami peningkatan. Begitu juga dengan koefisien *Time Budget Pressure* memberikan nilai sebesar 0,185 yang memiliki arti bahwa jika *Time Budget Pressure* bertambah dan semakin baik dengan asumsi nilai yang lain tetap, maka variabel kualitas audit juga akan mengalami peningkatan.

6. Uji Hipotesis

1) Uji t (Regresi Parsial)

Tujuan dari Uji t adalah untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak dalam hubungan antara X1 dan X2 terhadap Y.

Tabel IV.15
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,320	9,659		2,311	,027
Sistem Pengendalian Mutu	,582	,092	,719	6,314	,000
Time Budget Pressure	,185	,155	,136	1,190	,242

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel IV.17 diatas

(a) Variabel Sistem Pengendalian Mutu (X1)

H0 : Sistem Pengendalian Mutu berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian diperoleh nilai t hitung 6,314 untuk variabel Sistem Pengendalian Mutu. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak $dk = n - k = 38 - 2 = 36$ diperoleh t tabel 2,028 (t tabel terlampir). Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,314 > 2,028$ dengan

nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian berarti nilai signifikansi 0,000 adalah lebih kecil dari 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Mutu berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan demikian H_0 diterima.

(b) *Time Budget Pressure* (X2)

H_0 : *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian diperoleh nilai t hitung 1,190 untuk variabel *Time Budget Pressure*. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak $dk = n - k = 38 - 2 = 36$ di peroleh t tabel 2,028 (t tabel terlampir). Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,190 < 2,028$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,242 > 0,05$ dengan demikian berarti nilai signifikansi 0,242 adalah lebih besar dari 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan demikian H_0 ditolak.

2) Uji F (Regresi Simultan)

Hasil perhitungan regresi secara bersama-sama diperoleh pada tabel berikut :

Tabel IV.16
Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	654,685	2	327,343	21,123	,000 ^b
	Residual	542,393	35	15,497		
	Total	1197,079	37			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Time Budget Pressure, Sistem Pengendalian Mutu

Dari hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa nilai F hitung 21,123. Untuk kesalahan 5% $df = n - k - 1 = 38 - 2 - 1 = 35$ di peroleh f tabel 2,49 (f tabel

terlampir). Maka $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $21,123 > 2,49$ dengan nilai probabilitas yakni signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ demikian kesimpulannya adalah Sistem Pengendalian Mutu dan *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

7. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel variabel bebas dalam menerangkan variable terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square* sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.17
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,740 ^a	,547	,521	3,93662

a. Predictors: (Constant), Time Budget Pressure, Sistem Pengendalian Mutu

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*R square*) yang diperoleh sebesar 0,547. Hal ini berarti 54,7% variabel Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel Sistem Pengendalian Mutu dan *Time Budget Pressure*, sedangkan sisanya sebesar 45,3% dapat diterangkan oleh variabel predictor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pengaruh sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit adalah positif dan signifikan. Variabel sistem pengendalian mutu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,314 > 2,028$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Kepatuhan KAP dalam menerapkan sistem pengendalian mutu adalah hal wajib. Karena sistem pengendalian mutu merupakan bagian dari standar pengendalian mutu sebagai panduan bagi kantor akuntan publik di dalam melaksanakan pengendalian kualitas atas jasa yang dihasilkan oleh kantornya.

Keberhasilan KAP dalam menjalankan kegiatannya sesuai dengan dengan ukuran KAP dan standar umum yang berlaku merupakan sebuah nilai untuk dapat menaikkan kredibilitas KAPnya sehingga kualitas atas semua jasa yang diberikan oleh KAP terjamin mutunya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Riza Renianawati, dkk (2016) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian mutu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian, KAP telah menerapkan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu dan menjadikan sistem pengendalian mutu sebagai panduan dalam kegiatan perusahaannya. Kesembilan unsur dalam sistem pengendalian mutu telah dikomunikasikan oleh KAP kepada personelnnya, baik senior auditor maupun junior auditor. Mereka telah memahami kebijakan dan prosedur yang dilaksanakan KAP tempat mereka bekerja.

Sesuai dengan penelitian Fauji dkk (2015), sistem pengendalian mutu KAP yang ditandai dengan independensi, penugasan personal, konsultasi, supervisi, pemekerjaan, pengembangan profesional, promosi, penerimaan dan keberlanjutan klien, dan inspeksi memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas audit. Artinya jika sistem pengendalian mutu KAP diterapkan dengan baik, maka perencanaan audit akan lebih efektif yang berdampak pada kualitas audit yang baik pula.

2. Pengaruh *Time Budget Pressure* Auditor terhadap Kualitas Audit

Variabel *time budget pressure* dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,190 < 2,28$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,242 > 0,05$, yang berarti *time budget pressure* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas Audit. Auditor harus mampu menyelesaikan tugasnya dan harus segera mungkin memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya kepada para pemakai. *Time budget* dibutuhkan untuk menentukan kos audit dan mengukur kinerja auditor. Auditor harus dapat memenuhi permintaan klien terkait *time budget* sehingga mengembalikan kepercayaan masyarakat dan pihak yang berkepentingan terhadap kualitas jasa yang diberikan akuntan publik. Dan menjadi salah satu kunci keberhasilan karir auditor di masa depan.

Hasil penelitian ini menolak atau berbeda dengan penelitian Tri Maya Apriyas dan Adeng Pustikaningsih (2016) dan Eka Nurmala Sari dan Sapta Lestari (2018), yang menyimpulkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Begitu juga penelitian oleh Romulo Sinabutar

(2009) dengan hasil adanya pengaruh positif dan signifikan *time budget pressure* auditor terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil dari pengujian dalam penelitian ini, ada kemungkinan para auditor yang bekerja di KAP beranggapan bahwa *time budget pressure* yang diberikan kepada auditor saat melaksanakan penugasan atau pemeriksaann audit tidak ada pengaruh terhadap kualitas audit. Meskipun diberikan tekanan anggaran waktu untuk menyelesaikan pemeriksaan, para auditor yang bekerja pada KAP tersebut tetap berkomitmen dan menjaga integritasnya sebagai auditor yang profesional. Hal ini dapat diasumsikan bahwa auditor yang menjadi responden pada penelitian ini memahami pengalokasian atau pembagian waktu atas tugasnya dapat dilakukan dengan baik serta mampu mengatasi setiap tekanan anggaran waktu yang diberikan untuk menyelesaikan pekerjaan, sehingga tidak mengurangi integritas para auditor ketika melakukan penugasan dan hasil pemeriksaan menjadi berkualitas serta dapat diandalkan.

Selain itu, auditor yang menjadi responden lebih banyak yang bekerja kurang dari tiga tahun sehingga jam kerja pemeriksaan yang mereka laksanakan belum banyak maka dari itu mereka belum merasakan *time budget pressure*. Responden yang terdiri dari lebih banyak senior auditor juga menunjukkan bahwa mereka telah mengemban pekerjaan yang membuat mereka telah memahami *time budget*.

3. Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai F_{hitung} diperoleh sebesar $21,123 > 2,49$ dengan tingkat sig. $0,00 < 0,05$. Dan koefisien determinasi sebesar 0,547. Hal ini berarti Sistem Pengendalian Mutu dan *Time Budget Pressure* berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit sebesar 54,7% dan selebihnya 45,3% kualitas audit dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Untuk bisa menghasilkan audit yang berkualitas auditor harus memahami lingkungan pengendalian melalui kebijaksanaan prosedur yang di terapkan KAP.

Auditor merupakan profesi yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keandalan atas laporan keuangan yang dibuat oleh sebuah perusahaan sehingga dapat memberikan informasi yang andal dan reliable kepada pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut. Begitu juga Kantor Akuntan Publik tempat mereka bekerja. Baik KAP maupun auditor sebagai personel harus dapat memberikan kualitas audit yang baik terhadap pihak yang berkepentingan akan laporannya. Pertama, sistem pengendalian mutu, KAP diarahkan untuk memberikan panduan bagi kantor akuntan publik di dalam melaksanakan pengendalian kualitas jasa yang dihasilkan oleh kantornya. Apabila hal ini diterapkan sesuai dengan standar yang ditetapkan maka dapat dikatakan kegiatan dalam KAP tersebut semakin baik. dan mendapat kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi, menaikkan kredibilitas para akuntan publik atas hasil-hasil audit yang mereka lakukan. Kedua, *time budget pressure*, sikap auditor dalam menghasilkan

kualitas audit belum sesuai dengan harapan. Dikarenakan dengan *pressure* atau tekanan yang dimiliki oleh seorang auditor menjadikan auditor berkerja bekerja hanya berprioritas kepada anggaran waktu yang telah ditentukan dan hal itu mengurangi perhatian auditor terhadap pengungkapan kesalahan klien yang berakibat buruknya kualitas audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian mutu dan *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dan penelitian ini sesuai dengan penelitian Reis Pramana (2014) dengan hasil yaitu sistem pengendalian mutu dan *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian mutu dan *time budget pressure* mempengaruhi kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sistem Pengendalian Mutu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, variabel kualitas audit dapat dipengaruhi oleh variabel Sistem Pengendalian Mutu KAP. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika KAP menerapkan kebijakan dan prosedur sesuai dengan sistem pengendalian mutu yang telah ditetapkan, maka kualitas audit yang dihasilkannya baik.
2. *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya *time budget pressure* tidak menjadi penghalang bagi auditor dalam melakukan pekerjaannya. Dengan kata lain, variabel kualitas audit dapat dipengaruhi oleh variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *time budget pressure* yang dialami seorang akuntan publik dapat diatasi dalam menyelesaikan pekerjaan, sehingga tidak mengurangi integritas para auditor ketika melakukan penugasan dan hasil pemeriksaan menjadi berkualitas serta dapat diandalkan.
3. Sistem Pengendalian Mutu dan *Time Budget Pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa KAP yang melaksanakan kebijakan dan prosedur sesuai dengan sistem pengendalian mutu yang ditetapkan, maka akan menghasilkan tingkat kualitas audit yang

tinggi pula dengan dibantu oleh sikap auditor dalam berkomitmen dan menjaga integritasnya sebagai auditor yang professional.

B. Saran

Penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan-keterbatasan. Dengan keterbatasan ini, diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap kualitas audit pada KAP Kota Medan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kualitas audit di KAP kota Medan, maka para akuntan publik harus mengikuti 9 unsur sistem pengendalian mutu sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan sehingga KAP dapat mempertahankan sistem pengendalian mutu auditor agar kualitas audit dapat terjaga dengan baik.
2. Perlunya tingkat kesadaran akuntan publik untuk memperhatikan masalah *time budget* sehingga kualitas audit yang dihasilkan baik. dan juga untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik.
3. Dalam menjalankan tugasnya, seorang akuntan publik harus selalu menggunakan standar profesi dan standar auditing yang diberlakukan, sehingga tingkat kualitas audit yang dihasilkan akan baik.
4. Penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah cakupan sampel penelitian, baik dengan memperluas wilayah, maupun jenis akuntan publik, yaitu akuntan publik dari perusahaan swasta ataupun pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens dan Loebbecke (2000). *Auditing Pendekatan Terpadu. Ed. Indonesia Amir Abadi Jusuf SE. Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Salemba IV.
- Arens, Alvin A, et al. (2005). *Auditing dan Pelayanan Verifikasi. Edisi 9*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin A. Elder, Randal J dan Beasley, Marks S. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Jilid 1. Edisi Lima Belas*. Jakarta: Erlangga.
- Eka Nurmala Sari dan Sapta Lestari (2018). “Pengaruh Kompetensi dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Vol. 6 No. 1. 2018
- Guy, Dan M. (2002). *Auditing, Edisi Kelima, Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Irfan (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Kuntjojo (2009). *Metodologi Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- L. Fauji, dkk. (2015). “Penerapan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) Dalam Meningkatkan Kualitas Audit”. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Kantor Akuntan Publik (KAP) Made Sudarma, Thomas, & Dewi dan Universitas Brawijaya. Volume 6, Nomor 1, Halaman 1-174, Malang, April 2015.
- Laporan Tahunan PP Tahun 2017*.
- Mudrajat Kuncoro (2009). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi 3*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Muhammad Artam (2018).”Kasus Dugaan Korupsi IPA Martubung: Kejatisu Salahkan BPKP”. <http://drberita.com>. Diakses 30 Agustus 2018.
- PPPK (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan) (2018). www.pppk.kemenkeu.go.id. Diakses 10 April 2018.

- Reis Pramana (2014). "Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada KAP Wilayah Bandung)". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama.
- Riza Renianawati, dkk. (2016). "Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu dan Continuing Profesional Development Terhadap Kualitas Audit". *Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Islam Bandung. Volume 2, No.2, Tahun 2016.
- Sinabutar, Romulo (2009). "Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik (Survei pada beberapa KAP di Bandung)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Fakultas Ekonomi Universitas Advenr Indonesia Bandung. Volume 3, Nomor 1, Maret 2009.
- SPKN (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara). Peraturan BPK RI No. 1 Tahun 2007.
- Sugiyono (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukrisno Agoes (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Edisi 4 Buku 1*. Jakarta: Salamba Empat.
- Tempo.Co (2017). "Mitra Ernest & Young Indonesia Didenda Rp 13 Miliar di AS" <http://bisnis.tempo.co>. Diakses 29 Maret 2018.
- Tri Maya Apriyas dan Adeng Pustikaningsih (2016). "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan *Time Budget Pressure* Bagi Auditor Terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Profita*, Universitas Negeri Yogyakarta. Edisi 5, Tahun 2016.
- Walkins, A.L. et al. (2004). *Audit Quality: A synthesis of Theory and Empirical Evidence. Journal of Accounting Literature*.
- Wisnu Arto Subari. (2016). "Kualitas Akuntan Publik Masih Rendah". <http://mediaindonesia.com>. Diakses 29 Maret 2018.

KARAKTERISTIK RESPONDEN

- Nama Responden :() (Boleh Tidak Diisi)
- Umur Responden : () 20-30 tahun () 31-40 tahun () > 40 tahun
- Jenis Kelamin : () Laki-laki () Wanita
- Jenjang Pendidikan : () S1 () S2 () S3
- Jabatan : () Partner () Junior Auditor () Senior Auditor
() Lainnya, sebutkan.....
- Lama Bekerja : () ≤ 3 tahun () 4-6 tahun () ≥ 7 tahun

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Berikan tanda *tick mark* (\surd) pada pernyataan berikut yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia.
2. Ada 5 (Lima) pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pernyataan yaitu :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

PERNYATAAN TENTANG KUALITAS AUDIT

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya akan melaporkan pelanggaran yang terjadi dalam laporan keuangan klien.					
2	Dalam hal melaporkan pelanggaran, saya tidak terpengaruh oleh kompensasi yang diberikan kepada saya					
3	Saya hanya akan melaporkan pelanggaran yang memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit					
4	Sebelum melakukan prosedur audit, terlebih dahulu saya harus memahami sistem informasi akuntansi perusahaan klien saya.					
5	Memahami sistem informasi akuntansi klien memberikan kemudahan pada saya dalam menemukan salah saji pada laporan keuangan.					
6	Dalam memahami sistem informasi keuangan klien, saya selalu merasa kesulitan.					
7	Saya selalu memiliki komitmen yang kuat untuk menyelesaikan tugas audit yang saya kerjakan.					
8	Saya memiliki komitmen untuk memberikan laporan auditan yang berkualitas.					
9	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit sesuai waktu yang dianggarkan.					
10	Saya menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan audit.					
11	Sebagai anggota tim audit, saya selalu melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar umum audit.					
12	Sebagai auditor, saya memiliki standar etika yang tinggi dan sangat mengetahui akuntansi dan auditing.					
13	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan proses audit.					
14	Sebelum menerima pernyataan klien, saya melakukan penyelidikan terlebih dahulu terhadap kebenarannya.					
15	Saya tidak percaya dengan dengan pernyataan klien, sehingga saya lebih memilih mencari					

	informasi lain yang relevan.					
16	Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.					
17	Dengan saya selalu berhati-hati, kualitas audit akan semakin meningkat dengan lebih banyaknya kesalahan yang terdeteksi.					
18	Dalam mengambil keputusan, saya selalu membandingkan hasil audit yang dicapai dengan standar hasil audit yang telah ditetapkan.					
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS

Sumber : Tri Maya Apriyas dan Adeng Pustikaningsih, 2016

PERNYATAAN TENTANG SISTEM PENGENDALIAN MUTU

1	Dalam melaksanakan tugas audit auditor wajib mempertahankan independensi atas fakta (memiliki kejujuran dan melihat secara objektif dan tidak memihak).					
2	Dalam melaksanakan tugas audit auditor wajib mempertahankan independensi atas penampilan (menghindari faktor-faktor yang membuat masyarakat meragukan independensi atau persepsi masyarakat terhadap independensi akuntan publik).					
3	Dalam melaksanakan tugas audit, auditor harus terbebas dari kepentingan keuangan atau hubungan usaha dengan klien yang diaudit.					
4	KAP memberikan penugasan kepada personel yang memiliki tingkat pelatihan dan keahlian teknis yang memadai.					
5	KAP mengikutsertakan personel dalam pendidikan profesi berkelanjutan dan pengembangan.					
6	Personel wajib memperoleh informasi yang memadai sesuai yang dibutuhkan dari orang yang memiliki tingkat pengetahuan, kompetensi, pertimbangan yang memadai.					
7	KAP memiliki kebijakan, prosedur, dan fasilitas konsultasi bagi para auditor yang menghadapi suatu masalah.					
8	Selama pemeriksaan KAP wajib melakukan supervisi terhadap semua jenjang organisasi.					
9	KAP wajib menetapkan kebijakan dan prosedur pemkerjaan pemeriksa sesuai dengan standar yang berlaku.					
10	Pemeriksa yang diangkat wajib memiliki kriteria yang sesuai dan dapat melaksanakan tugasnya secara kompeten (memiliki integritas, kompetensi dan motivasi).					
11	KAP memberikan fasilitas pengembangan profesional dengan memberikan pelatihan kepada para auditor.					
12	KAP memberikan persyaratan pendidikan profesional berkelanjutan bagi personel pada setiap tingkat.					
13	Dalam melakukan prosedur promosi, KAP menetapkan kualifikasi yang harus dipenuhi dalam berbagai tingkat tanggung jawab.					

14	Dalam melakukan prosedur promosi, KAP melakukan evaluasi kinerja personel dan secara periodik memberitahu personel mengenai kemajuan mereka.					
15	KAP telah menetapkan kebijakan dan prosedur penerimaan dan keberlanjutan klien sesuai standar profesional akuntan publik.					
16	Dalam melakukan penerimaan dan keberlanjutan klien, KAP mempertimbangkan prinsip kehati-hatian (prudence) dan selektif dalam menentukan hubungan profesionalnya.					
17	KAP melakukan inspeksi untuk memberikan keyakinan memadai bahwa prosedur yang berhubungan dengan unsur pengendalian mutu telah ditetapkan secara efektif.					

Sumber : Reis Pramana, 2014

PERNYATAAN TENTANG *TIME BUDGET PRESSURE*

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	<i>Time budget</i> dalam penugasan audit tidak pernah dikomunikasikan.					
2	Saya memandang <i>time budget</i> dalam penugasan audit sebagai sebuah beban.					
3	Saya memandang <i>time budget</i> sebagai kendala untuk pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu.					
4	Dengan berpedoman pada <i>time budget</i> , saya mengetahui tanggung jawab yang harus diselesaikan dan target-target yang harus dicapai.					
5	Saya dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaan proses audit tepat waktu sesuai dengan <i>time budget</i> .					
6	Saya merasa melaksanakan atau menyelesaikan suatu prosedur audit tertentu pada batas <i>time budget</i> merupakan suatu kewajiban.					
7	Ditempat saya bekerja, <i>time budget</i> dipergunakan sebagai salah satu indikator					

	pengukuran efisiensi kinerja.					
8	Ditempat saya bekerja, <i>time budget</i> merupakan keputusan yang mutlak dari atasan yang tidak dapat diganggu gugat.					
9	Ditempat saya bekerja, kesesuaian penugasan audit dengan <i>time budget</i> dijadikan indikator penilaian kinerja dari atasan.					
10	Penyelesaian prosedur audit yang saya lakukan sangat tergantung pada fee yang saya terima untuk biaya audit.					
11	Biaya audit untuk menyelesaikan setiap program audit tidak selalu mencukupi, karena fee yang saya dapatkan tidak terlalu besar.					
12	Ditempat saya bekerja, auditor tidak diberi kesempatan untuk dapat mengajukan anggaran waktu dan biaya dalam melakukan pekerjaan audit.					
13	Semakin saya sering melakukan revisi atas <i>time budget</i> , maka saya akan mendapatkan penilaian yang tidak baik dari atasan.					
14	Semakin banyak revisi atas <i>time budget</i> , akan menunjukkan kinerja saya yang semakin buruk.					
15	Target-target yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai dengan banyaknya revisi <i>time budget</i> yang saya lakukan.					

Sumber : Tri Maya Apriyas dan Adeng Pustikaningsih, 2016

Kepada Yth,
Ketua Jurusan
Fakultas Ekonomi UMSU
Di
Medan



Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NONTI ERDIANI
NPM : 1405170539
Konsentrasi : PEMERIKSAAN / AUDIT
Kelas/Semester : VII @ AKUNTANSI PARI

Merencanakan pengajuan judul untuk pembuatan SKRIPSI yaitu :

PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MANAJEMEN RESIKO
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III

FUNGSI DAN TANGGUNG JAWAB AUDITOR INTERNAL DALAM
PEMERIKSAAN AKTIVA TETAP PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu:

Nama Pembimbing: Riva ubar Harzahap, SE, M.M (30/11-2017)

Hasil survey & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbing dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Banyaknya kasus Pelanggaran yang dilakukan Aturan Public maupun KAP
2. Masih adanya temuan tentang ketidakpatuhan KAP atas SPM.
3. Stress Individual yang dirasa auditor akibat tekanan anggaran waktu.

demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah:

Pengaruh Sistem Pengendalian Muta dan Time Budget Pressur Terhadap
Efektivitas Audit
14/12/2017

Agenda : 413

Ketua/ Sekretaris Jurusan
(FITRIANI SARAGIH)
14/12/2017

Pemohon
(NONTI ERDIANI)

Penelitian harus diAgendakan
1 (Satu) bulan setelah di Paraf
studi
proposal Paling lama 1 (Satu)
judul di Agendakan.

Diketahui Oleh
Pembimbing
(Riva ubar Harzahap)

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



Medan,

2018

Kepada Yth.
 Bapak Dekan
 Fakultas Ekonomi
 Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap :

N	O	N	I	E	R	D	I	A	N	I										
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

NPM :

1	4	0	5	1	7	0	5	3	9											
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat/Tgl. Lahir :

M	E	D	A	N																	
1	9	9	6																		

Program Studi : Akuntansi

Alamat Mahasiswa :

J	L		S	U	T	R	I	S	N	O		G	G		C	E	T	A			
B	U	D	T		N	O		3	6		M	E	D	A	N						

Tempat Penelitian :

K	A	N	T	O	R		A	K	U	N	T	A	N		P	U	B	L	I	K	
K	O	T	A		M	E	D	A	N												

Alamat Penelitian :

Mohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan informasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.
 Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:
 1. Transkrip nilai sementara
 2. Kwitansi SPP tahap berjalan
 Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui:
 Ketua Jurusan / Sekretaris

(Signature)
 27/5/2018
 (FITRIANI SORAGIH SUKUL)

Wassalam
 Pemohon

(Signature)
 (NONI ERDIANI)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA MAHASISWA : NONI ERDIANI
N.P.M : 1405170539
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN (AUDIT)
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN MUTU DAN
TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS
AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA
MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
4-4-2018	- Perbaiki latar belakang masalah - Perbaiki identifikasi masalah & Rumusan masalah	R.	
	- Perbaiki tujuan penelitian.		
20-4-2018	- Perbaiki cara pengutipan teori - Tambahkan teori Theory Budget Pressure. - Perbaiki kerangka konseptual penelitian - Tambahkan peneliti terdahulu.	R.	
27-2018	- Perbaiki daftar opercond. - Perbaiki perlisian kulant & trade baca.	R.	
10-7-2018	- Perbaiki daftar pustaka. - Perbaiki daftar isi	R.	
	Acc Bimbingan proposal 14/7/2018		

Dosen Pembimbing

UBAR HARAHAP, SE, Ak, M.Si. CA. CPAI

Medan, Juli 2018

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Rabu, 29 Agustus 2018 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi yang membahas bahwa :

N a m a : NONI ERDIANI
N .P.M. : 1405170539
Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 18 SEPTEMBER 1996
Alamat Rumah : JL.SUTRISNO GG.SETIABUDI NO.36 MEDAN
JudulProposal : PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN MUTU DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

(Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar

	- permasalahan lebih di proposal - identifikasi masalah - rumusan masalah
	- rekapitulasi
	- referensi di proposal / - Teknik analisis data - populasi & sampel
	Daftar pustaka
Keputusan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, 29 Agustus 2018

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

RIVA UBAR HRP, SE, M.Si

Pembanding

DR. EKA NURMALIA, S.Pd, M.Pd, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Rabu, 29 Agustus 2018 menerangkan bahwa:

Nama : NONI ERDIANI
N .P.M. : 1405170539
Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 18 SEPTEMBER 1996
Alamat Rumah : JL.SUTRISNO GG.SETIABUDI NO.36 MEDAN
JudulProposal : PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN MUTU DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menjadi Sekripsi dengan pembimbing : *Riva ubar HRP, SE, M.Si. 13/8/2018 B/n*

Medan, 29 Agustus 2018

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

RIVA UBAR HRP, SE, M.Si

Pembanding

DR.EKA NURMALA SARI, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui

An. Dekan

Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



Cerdas & Terpercaya

Surat ini agar disebutkan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN PROYEK PROPOSAL
MAKALAH / SKRIPSI MAHASISWA
DAN PENGHUJUKAN DOSEN PEMBIMBING

NOMOR : 364 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan,
berdasarkan Surat Persetujuan Ketua Jurusan AKUNTANSI, Tanggal 29 AGUSTUS 2018
Menetapkan Risalah Makalah / Skripsi :

Nama : NONI ERDIANI
N P M : 1405170539
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN MUTU DAN TIME BUDGET
PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN
PUBLIK DI KOTA MEDAN
Pembimbing : RIVA UBAR HARAHAP, SE, M.Si

Dengan demikian di izinkan menulis Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara – Medan.
2. **Proyek Proposal / Skripsi** dan tulisan dinyatakan ” **BATAL** ” bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 14 SEPTEMBER 2019

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : MEDAN
Pada Tanggal : 04 Muharram 1440 H
14 September 2018 M

Dekan ✓


H. JANURI, SE, MM, M.Si


Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Cerdas & Terpercaya

surat ini agar disebutkan tanggalnya

Nomor : 3640/II.3-AU/UMSU-05/F/2018
Lamp. : -
Hal : MENYELESAIKAN RISET

Medan, 04 Muharram 1440 H
14 September 2018 M

Kepada :

Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : NONI ERDIANI
N P M : 1405170539
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN MUTU DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan ✓



H. JANERI, SE, MM, M.Si

busan :

Wakil Rektor II UMSU Medan



FACHRUDIN & MAHYUDDIN

Registered Public Accountants

Izin Usaha : No. KEP.373 / KM. 17.2000

No : 1018/SK/IX/2018

Medan, 27 September 2018

Hal : Izin Riset

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan izin riset dengan Nomor 3640/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 yang dikirimkan kepada kami perihal Permohonan Pengisian Kuesioner maka dengan ini kami sampaikan yang tersebut dibawah ini:

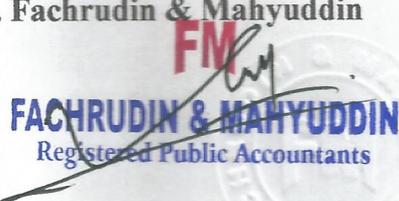
Nama : Noni Erdiani
NIM : 1405170539
Judul Skripsi : **“Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu Dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”**

Diberikan izin melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Fachrudin & Mahyuddin Medan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas mahasiswa.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami

KAP. Fachrudin & Mahyuddin


FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants

(^{a/n.} T. Alvi Syahri Mahzura, SE., M.Si)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

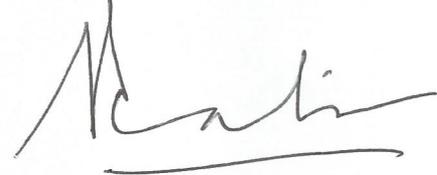
Nama : NONI ERDIANI
NPM : 1405170539
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi

Adalah benar telah menyebarkan kuesioner instrumen penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 23/6 2018

Drs. KATIO dan REKAN



KATIO



Medan, 9 Oktober 2018

Nomor : 003/KAP-LIN/X/2018
Hal : Persetujuan Izin Riset

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat tentang permohonan izin riset untuk penulisan skripsi, dengan ini kami sampaikan bahwa kami menyetujui untuk memberikan izin kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : Noni Erdiani
Program Studi : Akuntansi
NPM : 1405170539

untuk melakukan riset di Kantor Akuntan Publik Lona Trista.

Demikian kami sampaikan. Terima kasih.

Hormat kami,



Lona Trista, ~~MEDAN AKUNTA~~ CPA
Pimpinan KAP

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

S. SINURAYA & REKAN

Izin Usaha : KEP-939/KM.17/1998
Jalan Stasiun Kereta Api No. 3A Medan 20111

Medan, 21 September 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3
Medan 20238

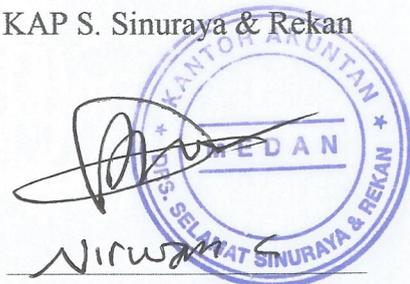
Sesuai dengan surat Saudara Nomor : 3640/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 tanggal 14 September 2018 tentang Menyelesaikan Riset pada instansi kami, dengan ini dapat kami setujui untuk Mahasiswa Saudara yaitu:

Nama : Noni Erdiani
NPM : 1405170539
Program Studi : Akuntansi

Dan telah menyebarkan kuesioner instrumen penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Medan, September 2018
KAP S. Sinuraya & Rekan


Nirwan S

Hal: Balasan

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ekonomi UMSU

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Said Muhamad Rifad S.E

No Hp : 085265099972

Jabatan: Junior Auditor

Menerangkan bahwa :

Nama : Noni Erdiani

NIM : 1405170539

Jurusan: S-1 Akuntansi

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di Kantor Akuntan Publik Joachim Poltak Lian & Rekan Dengan permasalahan judul :

***PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN MUTU DAN TIME BUDGET PRESSURE
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA
MEDAN***

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih

Medan 26/09/2018
Hormatsaya


Said Muhamad Rifad S.E